

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Bank syariah sebagai lembaga intermediasi keuangan yang berprinsip syariah, tentunya wajib menjaga kepercayaan masyarakat di tengah berbagai risiko yang dihadapinya. Dalam hal ini, bank syariah harus selalu mengimplementasikan prinsip kehati-hatian dalam mengambil keputusan dan kebijakan dalam kegiatan operasionalnya. Kesalahan dalam mengelola sumber dana dapat meningkatkan risiko kegagalan memenuhi kewajiban bank syariah terhadap pemangku kepentingan (*stakeholders*) terkait. Kondisi tersebut yang akhirnya dapat menyebabkan turunnya kepercayaan nasabah. Maka dari itu, dibutuhkan sebuah sistem untuk menanggulangi hal tersebut, sistem manajemen bank syariah yang efisien, efektif, dan juga tepat.

Manajemen yang tepat dapat meningkatkan kinerja pada bank syariah. Kinerja tersebut dapat terlihat dari tingkat profitabilitas yang dihasilkan. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa bank syariah mempunyai performa yang baik dalam menghasilkan laba. Tingkat laba yang tinggi tentunya menjadi faktor yang penting dalam menjaga kepercayaan nasabah kepada bank. Oleh karena itu, bank syariah harus menjaga keseimbangan komposisi dana yang masuk maupun yang keluar. Hal tersebut karena *profit*

yang dihasilkan berasal dari pengelolaan berbagai sumber dana yang dimiliki bank syariah yakni berasal dari aset dan juga liabilitas

Aset pada dasarnya lebih dominan berasal dari kewajiban atau liabilitas yang dimiliki. Alhasil, perkembangan aset juga dipengaruhi oleh perkembangan liabilitas. Besarnya liabilitas yang ada dapat digunakan untuk membiayai aset sehingga dapat menghasilkan keuntungan dan mengembangkan aset menjadi lebih besar. Maka dari itu, bank syariah harus mampu mengelola aset dan liabilitasnya untuk mencapai laba yang diinginkan dengan cara menjaga likuiditasnya, mengefisiensi biaya, dan meningkatkan kinerja operasional bank, serta meminimalisir risiko yang tidak diinginkan seperti risiko likuiditas, risiko kredit, risiko bagi hasil, atau risiko-risiko lainnya.

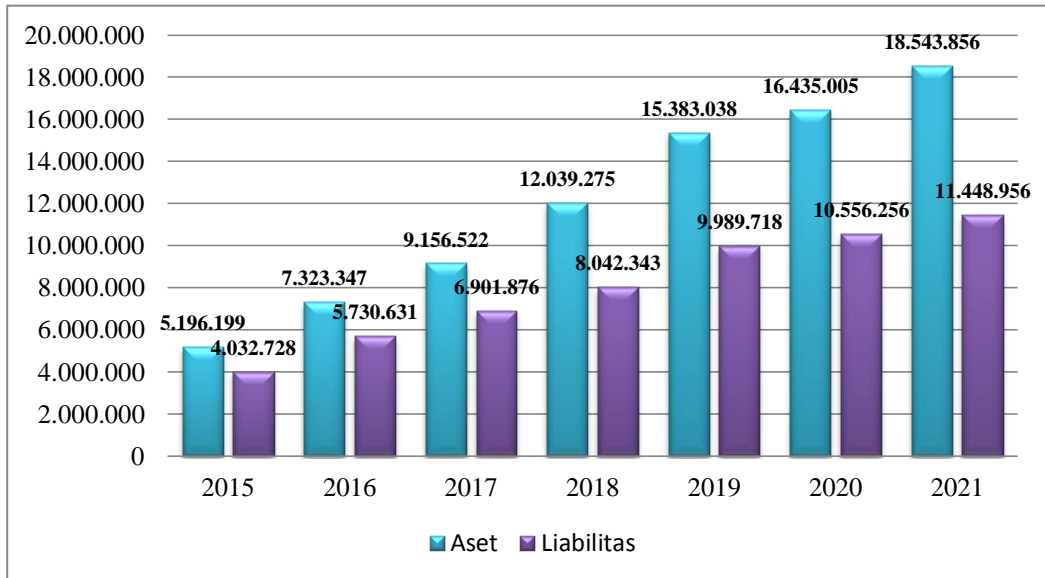
Untuk mencapai hal tersebut, bank syariah perlu menerapkan *Asset and Liability Management (ALMA)*.<sup>1</sup> Penerapan *Asset and Liability Management* ini diperlukan untuk menyeimbangkan neraca pada bank syariah karena neraca dapat menggambarkan seberapa baik pengaturan aset dan liabilitas dapat dikendalikan oleh manajemen bank syariah. Semakin ketatnya persaingan dalam industri perbankan juga meningkatkan urgensi penerapan ALMA yang baik untuk menjaga eksistensinya di masyarakat.

Bank BTPN syariah adalah salah satu bank umum syariah yang memiliki kinerja yang baik dan dapat mempertahankan eksistensinya di masyarakat.

---

<sup>1</sup> Ridwan Nurdin and Muslina, "Analisis Kesesuaian Konsep Asset And Liability Management (Alma) Dengan Sistem Perbankan Syariah," *Jurnal Media Syari'ah* Vol. 18, no. 2 (2016), hal. 366.

Hal tersebut terbukti dari peningkatan total aset dan liabilitas pada Bank BTPN syariah setiap tahunnya. Peningkatan aset dan liabilitas tersebut tergambar dalam diagram berikut.

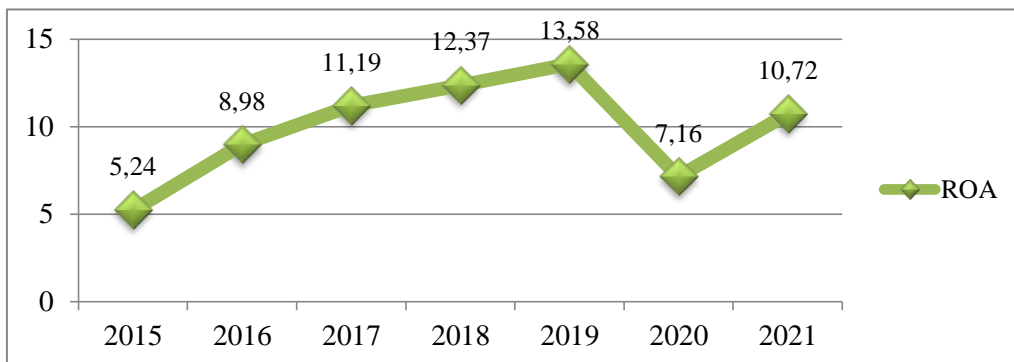


**Gambar 1.1 Perkembangan Aset dan Liabilitas Bank BTPN Syariah  
(dalam Jutaan Rupiah)**

Sumber: Laporan Tahunan 2015-2021, <https://www.btpnsyariah.com> (data diolah)

Berdasarkan diagram diatas, dapat terlihat bahwa aset dan liabilitas Bank BTPN Syariah setiap tahunnya selalu mengalami peningkatan. Aset pada tahun 2021 mencapai Rp18,5 triliun yang menunjukkan kenaikan Rp2,1 triliun atau 12,83% dari tahun sebelumnya. Terkait liabilitasnya, pada tahun 2021 mencapai Rp11,45 triliun dengan kenaikan 8,46% per tahun. Aset yang terus meningkat menunjukkan pengelolaan liabilitas yang baik. Pertumbuhan aset ini dihasilkan dari kuatnya kepercayaan nasabah terhadap Bank BTPN Syariah. Kepercayaan tersebut dapat terlihat dari liabilitas yang dihasilkan, Semakin besar liabilitas yang ada pada bank dapat dikatakan semakin besar kepercayaan nasabah terhadap bank tersebut.

Adapun kemampuan Bank BTPN Syariah dalam penerapan *asset and liability management* terlihat dari tingkat profitabilitas yang dihasilkan. Profitabilitas pada suatu bank syariah dapat diukur dengan berbagai rasio yang salah satunya yaitu *Return on Asset (ROA)*, rasio yang menggambarkan kemampuan bank syariah dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi ROA menunjukkan bahwa bank syariah sangat baik dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan *profit*. ROA dapat dikatakan sangat sehat jika di atas 1,5% menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/24/Dpbs/2007. Berikut ini adalah grafik perkembangan ROA pada Bank BTPN Syariah.



**Gambar 1.2 Perkembangan ROA Bank BTPN Syariah  
(dalam Persentase)**

Sumber: Laporan Tahunan 2015-2021, <https://www.btpnsyariah.com> (data diolah)

Berdasarkan grafik di atas, ROA pada Bank BTPN syariah pada tahun 2015 hingga 2019 selalu meningkat secara konsisten dan dalam kategori sangat sehat, bahkan dapat mencapai lebih dari 10%. Namun pada tahun 2020, ROA Bank BTPN Syariah mengalami penurunan yang sangat signifikan yaitu turun 6,42% dari tahun sebelumnya. Hal tersebut mungkin saja terjadi akibat

pandemi Covid-19 yang mulai terjadi pada awal Maret 2020 di Indonesia. Adanya kebijakan pemerintah dengan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) untuk menanggulangi penyebaran virus Covid-19, membuat semua kegiatan ekonomi termasuk perbankan menjadi terbatas. Adanya penurunan ROA yang drastis, mengindikasikan bahwa pada Bank BTPN syariah terdapat manajemen perputaran aset dan liabilitas yang kurang optimal dalam menghasilkan laba. Dalam hal ini, terdapat beberapa aspek manajemen aset dan liabilitas yang mungkin mempengaruhi penurunan profitabilitas Bank BTPN Syariah tersebut seperti manajemen aset, manajemen likuiditas, manajemen harga, dan manajemen Modal. Berikut tabel yang menunjukkan beberapa rasio yang berkaitan dengan penerapan *asset and liability management* pada Bank BTPN Syariah.

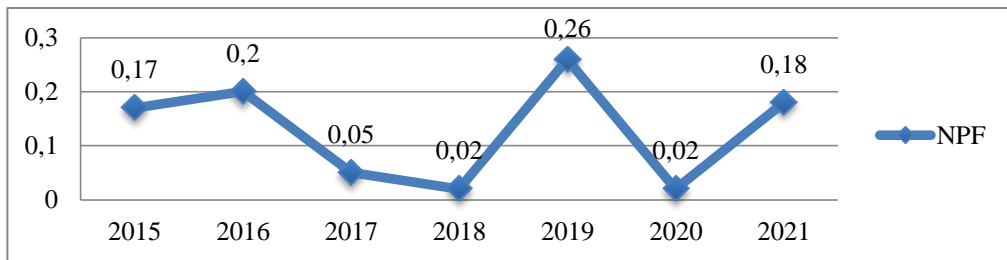
**Tabel 1.1 Pertumbuhan Rasio Keuangan Bank BTPN Syariah**

Rasio	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021
NPF	0,17%	0,20%	0,05%	0,02%	0,26%	0,02%	0,18%
NOM	5,77%	10,20%	12,69%	13,61%	14,86%	7,68%	11,54%
FDR	96,5%	92,8%	92,47%	95,60%	95,27%	97,37%	95,17%
BOPO	85,3%	75,1%	68,81%	62,36%	58,07%	72,42%	59,97%
CAR	19,9%	23,8%	28,91%	40,92%	44,57%	49,44%	58,27%

Sumber: Laporan Tahunan 2015-2017, <https://www.btpnsyariah.com> (data diolah)<sup>2</sup>

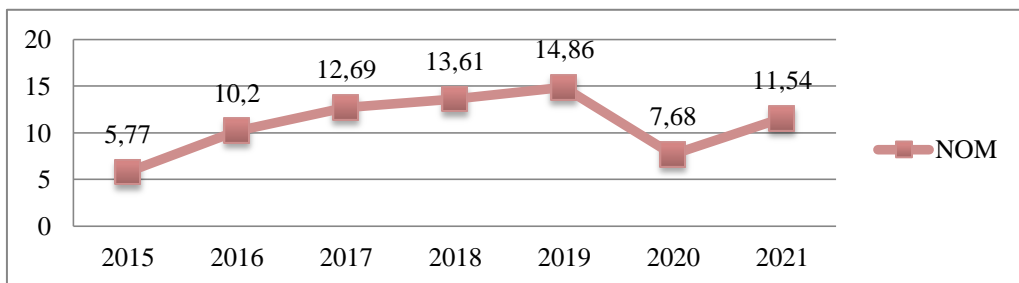
Pada tabel di atas, terlihat bahwa terdapat variasi perkembangan rasio yang berhubungan dengan komponen *asset and liability management* (ALMA) yakni manajemen aset (NPF & NOM), manajemen likuiditas (FDR), manajemen harga (BOPO), dan manajemen modal (CAR) . Berikut ini adalah grafik perkembangan rasio ALMA tersebut.

<sup>2</sup> Bank BTPN Syariah, "Annual Report: Laporan Tahunan 2021 Bank BTPN Syariah," last modified 2015-2021, accessed December 5, 2022, <https://www.btpnsyariah.com>.



**Gambar 1.3 Perkembangan NPF Bank BTPN Syariah (dalam Persentase)**

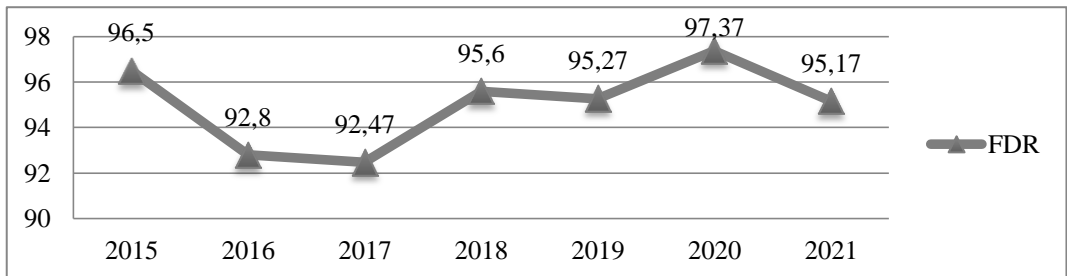
Kualitas aset (pembiayaan) atau *Non Performing Financing* (NPF), menunjukkan hasil yang fluktuatif namun memiliki nilai yang kecil dan dalam kategori sehat. NPF pada tahun 2020 mengalami penurunan 0,24% dari tahun sebelumnya. Menurut Hafizh Muarif, Azharsyah Ibrahim, dan Abrar Amri, semakin kecil NPF maka akan semakin kecil pula risiko kerugian yang ditanggung oleh bank syariah dan laba akan meningkat.<sup>3</sup> Akan tetapi, turunnya NPF pada tahun 2020 tidak berpengaruh pada kenaikan profitabilitas karena pada kenyataannya ROA Bank BTPN Syariah justru tetap menurun.



**Gambar 1.4 Perkembangan NOM Bank BTPN Syariah  
(dalam Persentase)**

<sup>3</sup> Hafizh Muarif, Azharsyah Ibrahim, and Abrar Amri, "Likuiditas, Kecukupan Modal, Pembiayaan Bermasalah Dan Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2016-2018," *JIHBIZ: Global Journal of Islamic Banking and Finance* Vol. 3, no. 1 (2021), hal. 45

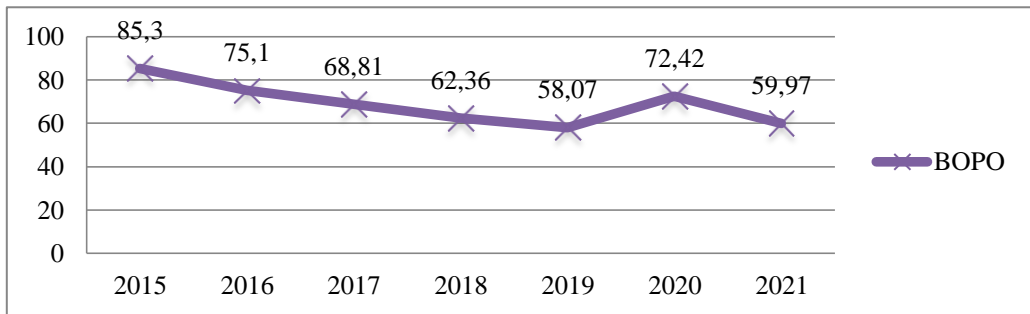
Manajemen aktiva produktif *Net Operating Margin* (NOM) Bank BTPN Syariah selalu dalam kategori sehat, pada tahun 2020 NOM mengalami penurunan sangat signifikan yakni 7,18% dari tahun sebelumnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa NOM searah dan sangat berkaitan erat dengan pertumbuhan ROA karena menunjukkan posisi yang sama.



**Gambar 1.5 Perkembangan FDR Bank BTPN Syariah (dalam Persentase)**

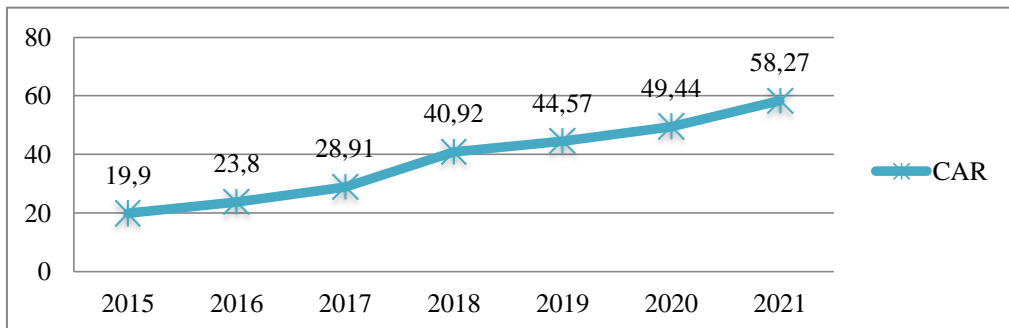
Terkait manajemen likuiditas dengan *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Bank BTPN Syariah selalu menunjukkan nilai yang tinggi bahkan di atas 90% meskipun masih dalam kategori yang sehat. Tingginya FDR menunjukkan bahwa Bank BTPN Syariah selalu bersedia menanggung risiko likuiditas yang tinggi demi menghasilkan profit yang optimal. Pada tahun 2020, FDR yang lebih tinggi dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya yaitu sebesar 97,37% yang seharusnya menunjukkan ROA yang lebih tinggi pula. Menurut Muhammad Yusuf Wibisono dan Salamah Wahyuni, dengan meningkatnya FDR maka lebih banyak juga penyaluran pembiayaan yang efektif dalam menghasilkan profit.<sup>4</sup> Namun faktanya, tingkat profitabilitas Bank BTPN Syariah menunjukkan penurunan yang signifikan.

<sup>4</sup> Muhammad Yusuf Wibisono and Salamah Wahyuni, "Pengaruh CAR, NPF, BOPO, FDR, Terhadap ROA Yang Dimediasi Oleh NOM," *Jurnal Bisnis & Manajemen*, Vol. 17, No. 1 (2017), hal. 45



**Gambar 1.6 Perkembangan BOPO Bank BTPN Syariah  
(dalam Persentase)**

Pada tahun 2020, Bank BTPN Syariah juga mengalami lonjakan biaya yang cukup signifikan dengan kenaikan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) sebesar 14,35% dari tahun sebelumnya. Meskipun masih dalam kategori yang sehat, tingginya BOPO ini menunjukkan Bank BTPN Syariah tidak optimal mengontrol penggunaan biaya-biayanya sehingga berkontribusi besar pada turunnya *net income*.



**Gambar 1.7 Perkembangan CAR Bank BTPN Syariah  
(dalam Persentase)**

Pada sisi kecukupan modal yang digambarkan oleh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Bank BTPN Syariah selalu mengalami kenaikan setiap tahunnya bahkan selalu melebihi 12% dan tergolong sangat sehat. Pada tahun 2020, kenaikan CAR 4,87% dari tahun sebelumnya seharusnya selaras dengan pertumbuhan ROA. Menurut Susanti Budiastuti, Sri Hartati, dan Suseno, peningkatan CAR menunjukkan bahwa Bank BTPN Syariah memiliki kinerja yang baik karena memiliki cadangan yang cukup besar untuk mengatasi aktiva



yang berisiko dan sebagai fasilitas modal usaha sehingga *profit* akan meningkat.<sup>5</sup> Dalam hal ini, meningkatnya CAR secara konsisten seharusnya juga dapat memperbesar laba, namun kenyataannya ROA Bank BTPN Syariah benar-benar turun secara signifikan.

Beberapa fenomena di atas menunjukkan adanya beberapa penerapan manajemen aset dan liabilitas yang tidak efektif dan efisien pada Bank BTPN Syariah, sehingga berpengaruh pada penurunan profit yang drastis. Berdasarkan fenomena-fenomena tersebut, dapat diketahui bahwa begitu pentingnya peran ALMA pada peningkatan laba pada Bank Syariah. Oleh karena itu, penelitian ini akan menganalisis 4 (empat) aspek *asset and liability management* terhadap tingkat profitabilitas yaitu Manajemen Aset, Manajemen Likuiditas, Manajemen Harga, dan Manajemen Modal.

Terdapat beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya terkait pengaruh *Asset and Liability Management* (ALMA) terhadap Profitabilitas bank syariah. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Cici Novika (2019) terhadap Bank BNI Syariah menunjukkan bahwa manajemen modal (CAR) tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA).<sup>6</sup> Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Nina Aina Maftukhah (2020), pada Bank BRI Syariah manajemen harga (BOPO) berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) sedangkan Manajemen likuiditas (FDR), manajemen aset (NPF), dan manajemen modal (CAR) tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA).<sup>7</sup> Hal tersebut berbeda dengan penelitian Tarwiyah (2022), pada Bank Umum Syariah manajemen likuiditas (FDR) dan manajemen harga (BOPO)

---

<sup>5</sup> Susanti Budiastuti, Sri Hartati, and Suseno, "Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (Studi Kasus Perusahaan Perbankan Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020)," *AmaNU: Jurnal Manajemen dan Ekonomi*, Vol. 5, No. 1 (2022), hal. 62.

<sup>6</sup>Cici Novika, Skripsi: "Pengaruh Asset And Liability Management (ALMA) Terhadap Profitabilitas Pada PT. BNI Syariah Periode 2016-2018" (Padangsidempuan: Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, 2019), hal. 67

<sup>7</sup>Nina Aina Maftukhah, Skripsi: "Pengaruh Asset Liability Management Terhadap Kinerja Bank Tahun 2014 - 2019 (Studi Komparatif Pada PT Bank Rakyat Indonesia, Tbk Dan PT BRISyariah)" (Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo, 2020), hal. 81-84

berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas (ROA) sedangkan manajemen aset (NPF) dan manajemen modal (CAR) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas (ROA).<sup>8</sup>

Dari berbagai uraian penelitian terdahulu tersebut terdapat kesenjangan dengan hasil yang berbeda, Perbedaan hasil tersebut menimbulkan masalah ketidakonsistenan dari hasil penelitian mengenai *pengaruh Asset and Liability Management* terhadap profitabilitas perbankan syariah. Untuk itu, masih diperlukan penelitian lanjutan atau pengujian kembali untuk mempertegas hasil penelitian sebelumnya. Hal yang membedakan penelitian yang dilakukan sekarang dengan beberapa penelitian sebelumnya yaitu belum ada penelitian mengenai pengaruh *Asset and Liability Management* terhadap Profitabilitas yang dilakukan pada bank BTPN syariah dengan tambahan variabel manajemen aset dengan rasio *Net Operating Margin* (NOM). Bank BTPN Syariah selalu menunjukkan kinerja yang baik, namun terdapat beberapa fenomena yang berhubungan dengan sistem penerapan manajemen aset dan liabilitas berdasarkan rasio-rasio keuangan yang kurang tepat atau tidak optimal. Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **“Analisis Pengaruh *Asset and Liability Management* (ALMA) Terhadap Profitabilitas PT Bank BTPN Syariah Tbk Tahun 2015-2021”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Adanya urgensi terhadap penerapan *asset and liability management* (ALMA) yang efektif dan efisien untuk menghasilkan *profit* yang optimal

---

<sup>8</sup> Tarwiyah, Skripsi: “Pengaruh Asset And Liability Management (ALMA) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2017-2020” (Serang: UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2022), hal. 106-111

demi meningkatkan kinerja dan menjaga eksistensi Bank Syariah di masyarakat.

2. Terdapat pengelolaan penerapan *asset and liability management* (ALMA) yang kurang optimal pada Bank BTPN Syariah pada tahun 2020. Hal tersebut ditunjukkan dengan menurunnya profitabilitas (ROA) secara signifikan namun rasio kecukupan modal (CAR) dan manajemen likuiditas (FDR) meningkat. Rasio ROA seharusnya memiliki hubungan yang positif dengan CAR dan FDR namun faktanya tidak sesuai dengan teori yang ada.
3. Terdapat perbedaan-perbedaan dalam hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh *Asset and Liability Management* (ALMA) terhadap Profitabilitas (*Return On Asset*).
4. Belum diketahuinya aspek *Asset and Liability Management* (ALMA) yaitu manajemen aset, manajemen likuiditas, manajemen harga, dan manajemen modal sebagai pengaruh tingkat profitabilitas pada Bank BTPN Syariah.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan terdapat beberapa masalah yang ada dalam fokus penelitian ini. Adanya keterbatasan waktu, biaya, dan kemampuan penulis, maka variabel pada penelitian ini dibatasi agar dapat memberikan hasil yang optimal terhadap fokus masalah dalam penelitian. Variabel terikat penelitian ini dibatasi pada tingkat profitabilitas (ROA) serta variabel bebasnya yaitu *asset and liability management* meliputi empat aspek manajemen yakni manajemen aset (NPF & NOM), manajemen likuiditas (FDR), manajemen harga (BOPO), dan manajemen modal (CAR). Penelitian juga dibatasi hanya pada 1 Bank Umum Syariah di Indonesia yakni Bank BTPN Syariah pada periode 2015-2021.

#### **D. Perumusan Masalah**

1. Apakah manajemen aset (*Non Performing Financing*) berpengaruh terhadap profitabilitas (*Return On Asset*) PT Bank BTPN Syariah Tbk tahun 2015 – 2021?
2. Apakah manajemen aset (*Net Operating Margin*) berpengaruh terhadap profitabilitas (*Return On Asset*) PT Bank BTPN Syariah Tbk tahun 2015 – 2021?
3. Apakah manajemen likuiditas (*Financing to Deposit Ratio*) berpengaruh terhadap profitabilitas (*Return On Asset*) PT Bank BTPN Syariah Tbk tahun 2015 – 2021?
4. Apakah manajemen harga (Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional) berpengaruh terhadap profitabilitas (*Return On Asset*) PT Bank BTPN Syariah Tbk tahun 2015 – 2021?
5. Apakah manajemen modal (*Capital Adequacy Ratio*) berpengaruh terhadap profitabilitas (*Return On Asset*) PT Bank BTPN Syariah Tbk tahun 2015 – 2021?
6. Apakah manajemen aset (NPF), manajemen aset (NOM), manajemen likuiditas (FDR), manajemen harga (BOPO), dan manajemen modal (CAR) berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) PT Bank BTPN Syariah Tbk tahun 2015 – 2021 secara simultan?

#### **E. Tujuan Penelitian**

1. Untuk menganalisis pengaruh manajemen aset (*Non Performing Financing*) terhadap profitabilitas (*Return On Asset*) PT Bank BTPN Syariah Tbk tahun 2015 – 2021.
2. Untuk menganalisis pengaruh manajemen aset (*Net Operating Margin*), terhadap profitabilitas (*Return On Asset*) PT Bank BTPN Syariah Tbk tahun 2015 – 2021.

3. Untuk menganalisis pengaruh manajemen likuiditas (*Financing to Deposit Ratio*) terhadap profitabilitas (*Return On Asset*) PT Bank BTPN Syariah Tbk tahun 2015 – 2021.
4. Untuk menganalisis pengaruh manajemen harga (Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional) terhadap profitabilitas (*Return On Asset*) PT Bank BTPN Syariah Tbk tahun 2015 – 2021.
5. Untuk menganalisis pengaruh manajemen modal (*Capital Adequacy Ratio*) terhadap profitabilitas (*Return On Asset*) PT Bank BTPN Syariah Tbk tahun 2015 – 2021.
6. Untuk menganalisis pengaruh manajemen aset (NPF) manajemen aset (NOM), manajemen likuiditas (FDR), manajemen harga (BOPO), dan manajemen modal (CAR) terhadap profitabilitas (ROA) PT Bank BTPN Syariah Tbk tahun 2015 – 2021 secara simultan.

## **F. Manfaat Penelitian**

### **1. Bagi Akademisi**

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian yang akan dilakukan selanjutnya terkait pengaruh *Asset and Liability Management* (ALMA) terhadap profitabilitas bank syariah.

### **2. Bagi Peneliti**

Penelitian ini diharapkan dapat berguna dalam menganalisis fenomena baru dan permasalahan pada bank syariah, sehingga dapat mengontribusi ilmu pengetahuan baru, dalam hal ini terkait pengaruh *Asset and Liability Management* (ALMA) terhadap profitabilitas. Selain itu, penelitian ini sebagai sarana untuk menganalisa teori dan ilmu pengetahuan yang diperoleh dengan fakta penerapan yang ada di lapangan.

### 3. Bagi Lembaga Perbankan Syariah

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk lembaga Bank BTPN Syariah dalam mengambil keputusan jangka pendek ataupun jangka panjang, untuk peningkatan efisiensi dan efektivitas operasional lembaga, sebagai penentuan strategi lembaga di masa depan, dan untuk mengevaluasi serta meningkatkan sistem *Asset and Liability Management* Bank BTPN Syariah agar tingkat profitabilitasnya menjadi maksimal.

### 4. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi para investor dalam melihat kinerja *Asset and Liability Management* dan profitabilitas Bank BTPN Syariah sebagai pertimbangan pengambilan keputusan dalam berinvestasi di Bank BTPN Syariah.

### 5. Bagi Nasabah

Penelitian ini bermanfaat bagi nasabah untuk mengetahui *Asset and Liability Management* pada Bank BTPN Syariah. Hal ini karena *Asset and Liability Management* yang baik kemungkinan memiliki tingkat *profit* yang tinggi dan mencerminkan bisnis yang baik pula sehingga nasabah yakin untuk mengelola uangnya pada lembaga terkait.

## G. Sistematika Penulisan

Adapun format sistematika penulisan yang digunakan pada penelitian ini mencakup 5 (lima) bab yaitu sebagai berikut.

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini merupakan pendahuluan dalam sistematika penelitian yang dilakukan. Pada bab ini lah ditemukannya berbagai permasalahan dan fenomena awal dalam penelitian. Bab I ini meliputi beberapa sistematika pembahasan yakni latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

## **BAB II : KAJIAN PUSTAKA**

Pada Bab ini dijelaskan berbagai landasan teoritis yang mampu mendukung penelitian yang dilakukan. Teori yang didapat berasal dari studi kepustakaan penelitian terdahulu serta dari pemikiran dan ide penulis mengenai permasalahan yang diteliti. Bab II ini mencakup landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

## **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi mengenai penjelasan metode yang digunakan dalam penelitian. Bab III ini mencakup pembahasan objek penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan dan pengolahan data, serta metode analisis yang digunakan dalam penelitian.

## **BAB IV : PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

Bab ini berisi pembahasan, uraian, dan penjabaran hasil penelitian yang telah dilakukan secara konkret dan dapat dipercaya. Bab IV ini terdiri dari gambaran umum objek penelitian, analisis data, dan pengujian hipotesis.

## **BAB V : PENUTUP**

Bab V ini menjabarkan penegasan akhir yang mencakup kesimpulan yang berisi jawaban pertanyaan pada rumusan masalah dan juga berisi saran-saran bagi penelitian selanjutnya yang didapat dari hasil penelitian yang diperoleh.